

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berkesenian merupakan salah satu ekspresi dari proses kebudayaan manusia. Keanekaragaman tumbuhan yang banyak terdapat di alam maupun disekitar kita tentunya dapat memberikan gambaran sebagai salah satu ide untuk mengembangkan sebuah karya seni yang dapat berguna baik itu bersifat fungsional maupun non fungsional. Dalam pembuatan tugas akhir penciptaan karya ini penulis berinisiatif untuk mengembangkan stilisasi tanaman *Srikaya* menjadi sebuah motif hias dan bermaksud untuk mengenalkan kepada masyarakat luas bahwa motif hias tersebut memiliki nilai estetis ketika dijadikan sebagai motif hias pada sebuah karya kriya kayu yang bersifat fungsional yaitu jam dinding. Proses penciptaan dari sebuah karya yang benar-benar baru tentunya perlu dipikirkan matang-matang serta tidak asal-asalan, melainkan dengan menggunakan teori perciptaan agar langkah yang dilakukan terstruktur dan berjalan secara baik. Berawal dan dimulai dari penggalan informasi yang lebih dalam terhadap objek tersebut, observasi lapangan secara langsung maupun tidak langsung, serta pemilihan data yang valid dengan pencarian data yang maksimal. Dalam proses ini diperlukan teori maupun metode pendekatan yang tepat untuk mengkaji dan menciptakan sebuah motif hias yang nantinya akan dijadikan sebagai motif hias yang diterapkan pada jam dinding.

Bentuk-bentuk pada pembuatan karya jam dinding ini merupakan hasil perpaduan dari bentuk geometris antara lain lingkaran, segitiga, segi enam, lonjong/oval, dan bentuk bebas namun disusun secara rapi dengan menerapkan prinsip estetika pada sebuah karya seni, sehingga terlihat lebih dinamis dan mempunyai nilai estetis. Pada tahap rancangan karya terdiri dari beberapa proses yaitu pembuatan sketsa alternatif yang berjumlah 10 buah, kemudian dari beberapa sketsa alternatif yang telah terpilih dijadikan sebagai desain terpilih yang berjumlah 5 buah. Proses perwujudan karya tersebut diawali dengan persiapan bahan-bahan dan alat-alat yang akan

digunakan nantinya dalam proses pewujudan karya. Teknik pengerjaan yang digunakan dalam pembuatan karya jam dinding tersebut yaitu teknik kerja bangku, teknik kerja mesin, teknik potong/sekrol, dan teknik ukir. Proses yang dilakukan selanjutnya yaitu pewujudan karya, tahap ini terdiri dari beberapa langkah, diantaranya adalah persiapan alat dan bahan, penyambungan kayu, pengetaman papan kayu, penempelan pola pada papan kayu, melubangi kayu menggunakan mesin bor, proses menggergaji dengan mesin sekrol, selanjutnya yaitu proses mengukir yang dilakukan dengan beberapa langkah yaitu *nggetaki*, *nggrabahi*, *matut*, *mbenangi/mecahi*, dan *nglemahi*. Setelah melewati proses mengukir, kemudian dilanjutkan dengan proses merouter, setelah itu pemotongan dan pemasangan rantai roller, lalu pembuatan wadah mesin *gearbox*, penyambungan kabel *gearbox*, pembuatan dan pemasangan wadah tutup belakang, pembuatan dan pengecatan angka romawi, proses pengamplasan, setelah itu proses *finishing* dan perakitan jam dinding.

Hasil perancangan karya berupa produk jam dinding ini dikaji dari aspek fungsi, dan aspek estetis. Karya jam dinding ini berfungsi sebagai penunjuk waktu dan sebagai hiasan dinding. Aspek estetis pada karya jam dinding ini dapat dilihat dari unsur bentuk, bidang, garis, warna, serta penerapan stilisasi motif hias yang terlihat dinamis. Selain itu keindahan yang terdapat pada karya tersebut dapat dilihat dari tekstur dan warna alami serat kayu yang berbeda-beda disetiap karya. Hasil dari penciptaan karya ini berupa 5 buah produk jam dinding dengan berbagai bentuk dari perpaduan bentuk-bentuk geometris dan stilisasi tanaman *Srikaya* sebagai motif hiasnya. Karya jam dinding pertama berjudul “Peningat”, yang kedua berjudul “Tumbuhlah Waktu”, ketiga “Tumbuh Selaras”, yang keempat adalah “Tumbuh dan Berbuah”, dan yang kelima adalah “Mengulang Waktu”. Hasil karya jam dinding yang menerapkan stilisasi tanaman *Srikaya* sebagai motif hiasnya ini memiliki keunikan tersendiri dan berbeda dari jam dinding ukir yang biasanya. Inovasi yang dilakukan oleh penulis terhadap jam dinding tersebut yaitu dengan membuat jam dinding ukir kinetik, yang nantinya ukiran yang terdapat pada jam tersebut dapat berputar

dengan menggunakan rangkaian mesin *dynamo gearbox* sebagai mesin penggerak utama. Hasil dari jam dinding tersebut juga menampilkan stilisasi dari motif hias yang telah dibuat sehingga terlihat lebih indah dan menarik. Pengaplikasian *finishing* yang dilakukan pun juga menambah keindahan corak alami dari kayu yang digunakan oleh penulis, serta macam-macam *finishing melamine* juga dikombinasikan untuk menciptakan sebuah karya yang dinamis serta memiliki keindahan namun tetap memperhatikan fungsi dari karya tersebut.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran dalam penelitian dan penciptaan lebih lanjut terkait dalam pembuatan karya kriya kayu yang lainnya antara lain sebagai berikut:

1. Stilisasi tanaman *Srikaya* sebagai motif hias masih bisa dikembangkan dengan banyak variasi bentuk yang lebih menarik sehingga dapat dikombinasikan dengan berbagai macam produk fungsional maupun non fungsional sebagai motif hiasnya.
2. Proses pembuatan produk fungsional dan non fungsional dalam bentuk apapun, harus melalui proses yang bertahap dan perhitungan yang matang. Dalam hal ini, terkait dengan rancangan konsep, pemilihan bahan dan tahap yang digunakan sehingga karya perhiasan lebih artistik, aman dan nyaman digunakan.

Demikian laporan dari hasil penciptaan karya kriya kayu jam dinding yang menerapkan stilisasi tanaman *Srikaya* sebagai motif hiasnya ini, semoga dapat menjadi acuan dan dapat memberikan inspirasi dalam pengembangan karya-karya fungsional lainnya. Setiap karya jam dinding memiliki nilai estetika tersendiri, namun sebelum itu harus melewati proses perancangan yang matang sehingga karya seni tidak hanya bernilai estetis namun memiliki ciri khas yang kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Enget, dkk. 2008. *Kriya Kayu Jilid II*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Depdiknas.
- Gustami, SP. 2008. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Percetakan ARINDO.
- Hendriyana, Husen. 2021. *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya – Practice-led Research And Practice-based Research – Seni Rupa, Kriya, dan Desain – Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Soetiman. 1976. *Penuntun Teknik Mengukir*. Yogyakarta: BBPI Kerajinan dan Batik.
- Taslimah. *Uji Efektivitas Ekstrak Biji Srikaya (Annona squamosa L) Sebagai Bioinsektisida dalam upaya Integreted Vector Management terhadap Aedes Aegypti*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- Westra, I Made. 1995. *Pengetahuan Bahan dan Alat Industri Kerajinan Kayu*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widodo, F. *Karakteristik Morfologi Beberapa Aksesi Tanaman Srikaya (Annona squamosa L) di Daerah Sukalilo, Pati, Jawa Tengah*. Skripsi Universitas Sebelas Maret, 2010.

## DAFTAR LAMAN

<https://www.alodokter.com/beragam-manfaat-srikaya-bagi-kesehatan>, Beragam Manfaat *Srikaya*. (Diakses pada tanggal 25 Januari 2022, pukul 19.30 WIB)

<https://rimbakita.com/srikaya/>, *Srikaya*-Taksonomi, Morfologi, Kandungan Buah, Manfaat & Bahaya. (Diakses pada tanggal 25 Januari 2022, pukul 19.45 WIB)

[https://kbbi-web id.cdn.ampproject.org/v/s/kbbi.web.id/jam.html](https://kbbi-web.id.cdn.ampproject.org/v/s/kbbi.web.id/jam.html), Arti Jam. (Diakses pada 25 Januari 2022, pukul 21.20 WIB)

<https://pin.it/1CnJfpf>, Jam Dinding Ukir. (Diakses pada tanggal 27 Januari 2022, pukul 00.15 WIB)

<https://www.tentangkayu.com/2008/01/medium-density-board-mdf.html?m=1#sthash.vKOc5M33.dpuf>, *Medium Density Board*. (Diakses pada tanggal 25 Oktober 2022, pukul 20.30 WIB)

